

STRATEGY OF INVESTMENT AND ONE-DOOR INTEGRATED SERVICES OF PEKANBARU CITY IN INCREASING INVESTMENT IN 2018-2019

Oleh : **Diyah Pratiwi Purba**

Diyahabc.cc16@gmail.com

Dosen Pembimbing : **Wazni S. IP, M.Si**

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Investment is the main economic activity that can be a prime mover for the economic development of a region, through its broad impact on various efforts to improve the order of economic activities of the people. With investment, there will be a large absorption of labor, which will increase people's income and consumption, so as to increase the regional economic growth in a sustainable manner. Therefore, almost all governments at various levels, one of which is the Investment Service and One Stop Services, is trying to use a strategy to increase investment activities in the city of Pekanbaru.

The purpose of this study is to determine the Strategy of the Investment Service and One Stop Integrated Services in Increasing Investment in Pekanbaru City in 2018-2019. The theory used in this study uses a strategy theory to increase investment according to Mudrajat Kuncoro. This type of research is descriptive qualitative. The data collection technique was carried out by means of face-to-face interviews, mass media and collecting documents related to strategies to increase investment in the regions.

The results show that the strategy of the Pekanbaru City Investment and One Stop Integrated Services Service in increasing investment in 2018-2019 by looking at four aspects of the strategy to increase investment in Pekanbaru City that the Strategy of the One Stop Integrated Services and Investment Service has implemented four aspects, namely image marketing, attraction marketing, infrastructure marketing and people marketing in Pekanbaru City have been done as well as possible for the welfare of the community. However, the results of the strategies and efforts carried out by the Pekanbaru City Investment and One Stop Integrated Services Service have not been optimal or have not succeeded in achieving the target. This is due to the decline in the number of realized foreign investment and also the absence of legal certainty that explains the Spatial Planning and Territory of Riau Province. The strategy carried out by the Pekanbaru City Investment Service and One Stop Integrated Service is only clear from the increasing number of investment realization increases but does not reach the predetermined target so that it does not have a significant impact on the region and society equally.

Keywords: Strategy, Government, Investment

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu indikator dari kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi sendiri merupakan kunci pertumbuhan ekonomi yang memiliki sifat ganda yaitu menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian. Pemerintah pun juga mendorong investasi sebagai implikasi kebijakan percepatan pembangunan sebagai langkah strategis untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Sehingga dalam hal ini menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh pemerintah karena tidak mungkin semua kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi dengan anggaran pemerintah, dalam hal ini tentunya memerlukan pihak swasta untuk melakukan bantuan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Tandelilin yaitu investasi adalah suatu upaya mempersiapkan kehidupan kedepan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup atau mempertahankan pendapatan yang sudah ada sekarang agar tidak berkurang dimasa depan.

Investasi juga merupakan kegiatan ekonomi utama yang dapat menjadi *prime mover* pembangunan ekonomi suatu wilayah, melalui dampaknya yang luas terhadap berbagai upaya perbaikan tatanan kegiatan ekonomi masyarakatnya. Dengan investasi akan terjadi penyerapan tenaga kerja yang cukup besar, akan meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut secara berkelanjutan. Oleh karena itu hampir semua pemerintah diberbagai tingkatan, selalu berusaha mencari cara untuk mendorong kegiatan investasi di wilayahnya.

Pengembangan investasi merupakan kebijakan yang membawa dampak ekonomi cukup luas, yaitu terjadinya peningkatan jumlah barang dan jasa, penciptaan nilai tambah, penggunaan

tenaga kerja, dan sumber daya ekonomi lainnya, peningkatan pendapatan masyarakat, serta sebagai sumber pendapatan daerah berupa pajak dan retribusi. Investasi di daerah, selain untuk meningkatkan kapasitas ekonomi daerah yang secara langsung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum, juga akan berdampak positif bagi peningkatan kapasitas fiskal daerah.

Era globalisasi dan otonomi daerah adalah wadah atau instrumen yang dapat dijadikan pemerintah pusat dan daerah untuk mendorong dan menarik minat para investor baik lokal, nasional maupun global untuk berinvestasi di wilayah mereka masing-masing. Hanya masalahnya, strategi apa yang perlu dan dapat dilakukan agar kegiatan investasi tersebut dapat terlaksana dan dapat memberi manfaat untuk kepentingan rakyat kebanyakan, dalam hal penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan dan konsumsi serta peningkatan kesejahteraan hidup mereka secara adil dan berkelanjutan. Pada tingkat nasional, kebijakan investasi diarahkan untuk: (1) Mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan meningkatkan iklim penanaman modal (2) Mendorong *Foreign Direct Investment* (FDI) untuk memperbaiki daya saing ekonomi nasional, meningkatkan kapasitas infrastruktur fisik; membangun penanaman modal dalam kerangka pelaksanaan demokrasi ekonomi yang diperuntukkan bagi kesejahteraan seluruh masyarakat; dan (3) Meningkatkan realisasi investasi ke seluruh Indonesia.

Pemerintah daerah tidaklah terbatas dalam menggunakan keuangan yang sumbernya berasal dari APBD yang sebagian anggarannya ditransfer oleh pemerintah pusat, namun dalam mencapai keberhasilan kepemimpinan di era otonomi daerah adalah bagaimana kepala daerah mampu menghadirkan menghadirkan sumber-sumber keuangan alternatif dari pengelolaan sumber daya lokalnya.

Penanaman modal atau investasi menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 2007 adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri (PMDN) maupun penanam modal asing (PMA) untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman modal terlihat beberapa model penerapan di daerah. Pengaturan investasi di daerah ditetapkan oleh pemerintah daerah sendiri dengan berdasarkan pada kebutuhan daerah. Adapun basis aturan mengenai investasi adalah sebagai berikut:

Pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menetapkan kebijakan dasar penanaman modal, yakni:

1. Pemerintah menetapkan kebijakan dasar penanaman modal untuk:
 - a. Mendorong terciptanya iklim usaha nasional yang kondusif bagi penanam modal untuk penguatan daya saing perekonomian nasional.
 - b. Mempercepat peningkatan penanaman modal.
2. Dalam menetapkan kebijakan dasar sebagaimana sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), pemerintah:
 - a. Memberikan perlakuan yang sama bagi penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.
 - b. Menjamin kepastian hukum, kepastian berusaha dan keamanan berusaha bagi penanam modal sejak proses pengurusan perizinan sampai dengan berakhirnya kegiatan penanaman modal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kota Pekanbaru memiliki sektor-sektor yang sudah maju dan terus tumbuh, yaitu sektor perdagangan, konstruksi, pertambangan, dan perindustrian. Sektor-sektor ini memiliki kecepatan pertumbuhan yang melebihi sektor-

sektor yang sama di tingkat Provinsi Riau.

Tabel 1.1
Realisasi Investasi Kabupaten/Kota
Bulan Januari-Desember
di Provinsi Riau Tahun 2018

No.	Kabupaten /Kota	Proyek	PMA/PMDN
			Investasi (Rp.)
1.	Indragri Hilir	99	9.534.581.800.000
2.	Dumai	179	2.006.313.400.000
3.	Bengkalis	135	1.941.742.320.000
4.	Siak	127	1.827.886.380.000
5.	Pelalawan	97	1.816.353.600.000
6.	Rokan Hulu	131	1.736.232.980.000
7.	Indragiri Hulu	83	1.561.591.480.000
8.	Kuantan Singingi	27	822.129.900.000
9.	Kampar	126	795.525.580.000
10.	Pekanbaru	172	657.649.340.000
11.	Rokan Hilir	18	166.438.820.000
12.	Kepulauan Meranti	30	29.585.200.000
	Jumlah	1.224	22.896.030.800.000

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Tahun 2018

Berdasarkan pada tabel diatas yaitu dari 12 Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Riau, Kota Pekanbaru berada pada peringkat ke 10 dengan total realisasi investasi PMDN dan PMA sebesar 657,64 Milyar Rupiah dengan perolehan paling tinggi dalam penerimaan tenaga kerja asing sebanyak 57 orang. Adapun perolehan realisasi investasi dan juga tenaga kerja terbanyak terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir yaitu mencapai 9,53 Triliun Rupiah.

Tabel 1.2
Realisasi Investasi Kabupaten/Kota
Bulan Januari-Desember
di Provinsi Riau Tahun 2019

No.	Kabupaten /Kota	Proyek	PMA/PMDN
			Investasi (Rp.)
1.	Pelalawan	124	19.045.070.300.000
2.	Bengkalis	176	6.693.783.700.000
3.	Dumai	189	5.937.390.800.000
4.	Indragiri Hulu	148	2.592.070.800.000
5.	Siak	151	1.983.495.800.000
6.	Kampar	147	1.609.190.700.000
7.	Pekanbaru	318	1.609.190.700.000
8.	Rokan Hulu	133	968.448.700.000
9.	Indragiri Hilir	92	414.062.600.000
10.	Rokan Hilir	46	371.435.500.000
11.	Kuantan Singingi	24	126.931.300.000
12.	Kepulauan Meranti	32	17.630.700.000
Jumlah		1.580	41.802.756.500.000

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Tahun 2019

Dilihat pada tabel diatas pada tahun 2019 yaitu dari 12 Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Riau, Kota Pekanbaru berada pada peringkat ke 7 yaitu naik 3 peringkat diari tahun 2018 dengan total realisasi investasi PMDN dan PMA sebesar 1,60 Triliun Rupiah atau sebesar 59,10% namun terjadinya penurunan tenaga kerja asing dengan jumlah 6 orang. Dari perbandingan data dari tahun 2018-2019, Kota Pekanbaru mengalami peningkatan dari segi realisasi investasi maupun jumlah tenaga kerja yang juga meningkat.

Berdasarkan dari berbagai uraian dan permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Meningkatkan Investasi di Kota Pekanbaru Tahun 2018-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Meningkatkan Investasi di Kota Pekanbaru Tahun 2018-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Meningkatkan Investasi di Kota Pekanbaru Tahun 2018-2019

1.4 Manfaat Penelitian

- a. **Manfaat Teoritis**
 Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada perkembangan ilmu pemerintahan dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Strategi pemerintah meningkatkan investasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan fokus maupun variabel penelitian.
- b. **Manfaat Praktis**
 Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Investasi.

KERANGKA TEORI

a. Manajemen Strategis Pemerintahan

Menurut Arnoldo C Hax dan Nicholas S Majluk dalam bukunya *“Strategic Management”* mendefinisikan manajemen strategis sebagai cara menuntun

organisasi/perusahaan pada sasaran utama pengembangan nilai korporasi, kapabilitas manajerial, tanggung jawab organisasi, dan sistem organisasi yang menghubungkan pengambilan keputusan strategis dan operasional pada seluruh tingkat hierarki, dan melewati seluruh lini bisnis dan fungsi otoritas perusahaan.

Manajemen strategis pada prinsipnya adalah sebuah proses dimana informasi/data masa lalu, kondisi saat ini dan ramalan atau proyeksi masa datang dari internal dan eksternal organisasi public/perusahaan publik mengalir melalui tahap-tahap yang saling berkaitan ke arah pencapaian tujuan informasi. Dalam karya David Osborne dan Ted Gaebler memberikan sebuah paradigma baru dalam manajemen pemerintahan. Strategi ini mengadaptasi manajemen sektor bisnis ke pemerintahan. Konsep mewirauasakan birokrasi ini mampu memberikan efektifitas dan efisiensi dalam pemerintahan

Strategi

a) Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Secara umum, strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

b) Peranan Strategi

Dalam lingkungan organisasi atau perusahaan, strategi memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan

tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut Grant strategi memiliki 3 peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen yaitu, “Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan yang dapat memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil individu atau organisasi, lalu strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi untuk memberikan kesamaan arah bagi perusahaan atau organisasi, kemudian strategi sebagai target dimana strategi akan digabungkan dengan visi misi untuk menentukan dimana perusahaan berada dalam masa yang akan datang, penetapan tujuan tidak hanya dilakukan untuk memberikan arah bagi penyusun strategi tetapi juga untuk membentuk aspirasi bagi perusahaan.”

Strategi Meningkatkan Investasi

Adapun terkait istilah investasi dengan “penanaman modal” yang pada hakekatnya mempunyai arti yang sama. Dalam undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal dikemukakan bahwa penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan penanaman modal, baik penanaman modal dalam negeri maupun pemodal asing, untuk melakukan usaha di wilayah republik Indonesia. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa investasi dan penanaman modal adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau badan hukum, menyisihkan sebagian pendapatnya agar dapat digunakan untuk melakukan suatu usaha dengan harapan pada suatu waktu tertentu akan mendapat hasil.

Dilihat pula dalam praktek strategi untuk menarik investasi, orang, dan industri ke suatu daerah, Mudrajat Kuncoro mengemukakan empat aspek penting agar pemerintah dapat meningkatkan investasi, yaitu:

Citra (*Image marketing*) adalah sejenis kepercayaan, ide, dan ekspresi

yang dimiliki orang terhadap suatu daerah. Citra adalah sekedar simplifikasi dari begitu banyak informasi yang berhubungan dengan suatu daerah. Untuk mengkomunikasikan citra suatu daerah dapat digunakan beberapa cara : slogan, pengambilan posisi citra (*Image positioning*), dan symbol secara visual. Slogan adalah ungkapan/ Pernyataan singkat yang merefleksikan visi menyeluruh tentang suatu daerah. Bila diintegrasikan dengan rencana pemasaran yang strategik, slogan ini dapat bermanfaat untuk menumbuhkan antusias, optimisme, momentum dan ide-ide baru. Selain slogan, pemasaran daerah dapat dilakukan dengan *image positioning* yaitu menempatkan daerah dalam konteks regional, nasional, dan internasional, pada suatu jenis aktivitas, lokasi, daya Tarik tertentu dibanding daerah lain yang memiliki posisi yang lebih kuat atau mapan.

Atraksi (daya tarik) merupakan alasan penting untuk wisatawan, investor, dan modal datang ke suatu tempat. Atraksi dibagi menjadi sumber daya alam dan buatan manusia. Lebih jauh klasifikasi tersebut dibagi lagi menjadi dua yaitu atraksi berdasarkan lokasi dan atraksi yang nyata karena merupakan peristiwa. Peristiwa adalah sesuatu yang terjadi pada suatu waktu tertentu yang membutuhkan prioritas daripada sekedar lokasi. Pembagian antara sumber daya alam dan atraksi buatan manusia tidak selalu jelas banyak atraksi natural membutuhkan infrastruktur dan manajemen untuk digunakan sebagai tujuan wisata.

Infrastruktur (*Infrastructure*) merupakan dasar utama dalam memasarkan daerah. Slogan dan *image positioning* tidak ada artinya tanpa diikuti oleh tersedianya prasarana dan sarana yang mampu menarik orang, investasi, dan modal. Yang perlu ditekankan dalam mempromosikan infrastruktur adalah:

- *Aksesibilitas*: kemudahan untuk didatangi mencakup jalan, kereta api, bandara, pelabuhan, sungai, transportasi umum dan telekomunikasi.
- *Kualitas infrastruktur*: Seberapa jauh Sumber daya modal, fisik, dan prasarana yang mendukung aktivitas ekonomi telah tersedia.

Pemasaran Orang (*People Marketing*) Yaitu strategi memasarkan daerah yang lain adalah memasarkan orang. Bentuk pemasaran orang dapat dilakukan melalui orang-orang terkenal, pemimpin daerah, orang-orang kompeten, dan sikap masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

- a. Pendekatan Penelitian
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah.
- b. Jenis Penelitian
Adapun jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan dari Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Meningkatkan Investasi Kota Pekanbaru Tahun 2018-2019.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh data dan informasi dari informan. Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu “Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Meningkatkan Investasi Kota Pekanbaru Tahun 2018-2019”. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah pada Dinas Penanaman Modal dan

Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Pekanbaru.

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer
Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan penelitian melalui proses wawancara.
- b. Data Sekunder
Data sekunder adalah data pendukung yang diambil oleh peneliti dari data-data resmi instansi pemerintah maupun non pemerintah serta data dari media massa yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan. Dari informan maka dapat diperoleh berbagai data yang membantu penulis dalam menyusun penelitian ini. Berikut daftar informan penelitian:

- a. Kepala Bidang Pengendalian Pelaksanaan, Pengolahan Data dan Informasi Penanaman Modal
- b. Kepala Seksi Verifikasi dan Pengolahan Data Penanaman Modal
- c. Kepala Seksi Perencanaan Penanaman Modal

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yakni:

- a. Wawancara
Untuk mendapatkan data primer, peneliti akan melakukan wawancara tatap muka dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan dan jawaban informan dicatat dan direkam.

- b. Dokumentasi
Untuk mendapatkan data sekunder penelitian, penulis akan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Meningkatkan Investasi Kota Pekanbaru Tahun 2018-2019.
- c. Media Massa
Penulis juga mengumpulkan data dari media massa. Media massa dalam penelitian ini yaitu internet. Penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan strategi pemerintah meningkatkan investasi melalui internet.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh akan dibahas secara menyeluruh berdasarkan kenyataan yang terjadi di tempat dilaksanakan penelitian. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya dan kemudian dibandingkan dengan konsep maupun teori-teori yang mendukung pembahasan terhadap permasalahan dalam penelitian ini, dan kemudian mengambil kesimpulan yang berlaku umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komponen utama yang membentuk iklim investasi di Daerah terdiri dari; kelembagaan pelayanan penanaman modal (16,9%), Promosi investasi daerah (15,6%), Komitmen Pemerintah Daerah (20%), infrastruktur (9,8%), Akses lahan usaha (2,4%), Tenaga kerja (6%), Keamanan usaha (10,7%), Kinerja ekonomi daerah (3,1%), dan Peranan dunia usaha dalam perekonomian daerah (3,6%). Sedangkan komponen-komponen yang menjadi hambatan bagi para pelaku usaha di dalam menjalankan usahanya adalah; infrastruktur, perijinan oleh pemerintah

pusat, peraturan daerah, kenaikan tariff/BBM/Listrik dan lain-lain, pajak/retribusi, kelangkaan bahan baku, *visible cost*, kelangkaan modal, stabilitas dan hankam, upah minimum regional, pemasaran, kapasitas bisnis, memproses perijinan, bom/terorisme, biaya pengapalan dan ketetapan waktu.

Faktor-faktor yang menjadi daya tarik bagi dunia usaha dalam melakukan investasi, diantaranya adalah ketersediaan infrastruktur, kepastian hukum, potensi yang dimiliki oleh suatu daerah/wilayah, kebijakan investasi, SDM, serta jaminan kepastian keamanan. Untuk mendorong dan menarik investasi di daerah, maka diperlukan strategi dengan harapan terlaksananya pembangunan daerah yang lebih berkeadilan dan merata. Dalam hal ini, Pelaksanaan otonomi daerah pada era globalisasi menuntut proses pengelolaan pemerintahan melalui keterlibatan stakeholders yang lebih luas dalam bidang ekonomi, sosial dan politik dan pendayagunaan sumber-sumber alam, anggaran dan sumberdaya manusia menurut kepentingan semua pihak dalam cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, persamaan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas.

Tata kelola pemerintahan yang baik atau biasa disebut *good governance* merupakan sebuah konsep penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis pada manajemen pemberdayaan pihak-pihak yang terlibat dalam mewujudkan fungsi pokok pemerintah seperti pembangunan, pelayanan dan pemberdayaan. Diperlukan sinergisitas dari berbagai pihak agar tidak terjadi ketimpangan dan ketidakadilan dalam pelaksanaannya. Dalam konteks penelitian ini, penulis membatasi pada strategi dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu dalam meningkatkan investasi dan bagaimana pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota

Pekanbaru dalam strategi pemerintahannya setidaknya ada empat hal yang menjadi fokus dalam meningkatkan investasi di Kota Pekanbaru, yaitu:

- a) *Image Marketing*
- b) *Attraction*
- c) *Infrastructure*
- d) *People Marketing*

1. Citra (*Image Marketing*)

Citra (*Image Marketing*) merupakan sejenis kepercayaan, ide dan juga ekspresi yang dimiliki seseorang terhadap suatu daerah. Citra juga merupakan simplikasi dalam informasi yang berhubungan dengan suatu daerah. Dalam hal mengkomunikasikan citra suatu daerah terdapat beberapa langkah seperti: pengambilan posisi citra (*image positioning*), slogan, dan symbol secara visual, dimana slogan ini berupa pernyataan atau ungkapan singkat yang dapat merefleksikan visi menyeluruh dari suatu daerah tertentu. Slogan ini bisa berfungsi menjadi suatu langkah untuk menumbuhkan optimisme, antusias maupun ide-ide.

Program promosi investasi harus mencakup pembangunan citra yaitu suatu komunikasi berkaitan dengan karakteristik sebenarnya dari negara/lokasi tuan rumah yang penting bagi investor. Adapun dalam upaya pembangunan citra dapat mencakup penguatan positif dari persepsi investor berdasarkan persepsi investor yang salah tentang suatu lokasi. Studi persepsi dan studi perbandingan lokasi investor merupakan komponen utama yang bertujuan untuk mengembangkan strategi pembangunan citra dan promosi investasi. Hal ini diperlukan dalam rangka mengembangkan pesan penjualan yang menarik serta materi dan alat pemasaran berbasis proposisi.

Membangun citra sangat penting bagi Kota Pekanbaru dalam menarik investasi dan sedang mengalami laju reformasi politik dan/atau ekonomi, yaitu Kota Pekanbaru yang ingin mempromosikan investasi dalam industri-

industri baru. Membangun citra yang sukses bisa memerlukan pengeluaran cukup besar dan tepat sasaran seiring waktu, tetapi pengeluaran saja tidak membuat investor memutuskan negara atau lokasi tertentu sebagai tujuan investasi. Pada tahap pembangunan citra, alat dasar pemasaran digunakan untuk mempromosikan negara atau wilayah kepada investor umum, tetapi juga untuk investor khusus.

2. Daya Tarik (*Attraction Marketing*)

Attraction marketing (daya tarik) merupakan alasan penting wisatawan, investor untuk datang ke suatu tempat. Atraksi ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- Sumber daya alam, seperti: sungai, pantai, goa dan lainnya
- Buatan manusia, seperti: monument, tugu, bangunan bersejarah dan lainnya.

Adapun makna lain dari *attraction* yaitu cara maupun sikap untuk menarik investor dan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut. Dalam hal ini dapat dijadikan sebagai komoditas dalam menarik investor untuk dapat berinvestasi.

Tabel 3.1

Daya Tarik Investasi Kota Pekanbaru

No	Kawasan	Visi	Attraction (Daya Tarik)
1.	Kawasan Industri Tenayan Raya (KIT)	Mewujudkan kawasan industri yang berkelanjutan dan berwawasab lingkungan dengan didukung unit bisnis strategis yang berkesinambungan yang dapat meningkatkan nilai bagi stakeholder.	Kawasan industri Tenayan Raya sudah memiliki 2 pembangkit listrik yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas UAP. Jumlah kapasitas listrik yang ada hingga PLTU/PLTG

			U Tenayan Raya sebesar 379 MW atau sebesar 379.000.000 W.
2.	Kawasan strategis Meranti Pandak	Mewujudkan kawasan bisnis berskala internasional dalam kota metropolitan Pekanbaru berorientasi pada kegiatan perdagangan, jasa, dan terbuka hijau yang lengkap dengan sarana dan prasarana perkotaan yang modern.	Kawasan ini disambung oleh jembatan terbesar yang ada di Kota Pekanbaru yaitu jembatan Siak IV, yang dekat dengan pusat kegiatan ekonomi. Kawasan ini memiliki luas kurang lebih 385 hektar.
3.	Kawasan strategis Setia Maharaja	Mewujudkan kawasan ini sebagai pusat perdagangan dan jasa serta perkantoran dan super blok.	Kawasan ini berada di simpul jalan yang memiliki kegiatan ekonomi yang kuat, yaitu pertemuan jl. Arifin Ahmad dan jl. Jenderal Sudirman
4.	Kawasan Super Blok Delima	Sebagai pusat kegiatan Pendidikan Tinggi, kawasan pemukiman, kawasan perkantoran, kawasan pergudangan terbatas, kawasan terminal, kawasan perdagangan dan jasa.	Kawasan ini berada di Kecamatan Tampan dengan luas kurang lebih 1000 hektar.
5.	Kawasan strategis Bandar Khayangan	Mengembangkan kawasan Danau Bandar Khayangan/Danau Buatan	Kawasan ini terletak di tengah kota, sedikit ke arah utara

		dan sekitarnya.	Kota Pekanbaru. Terletak di Kecamatan Rumbai Pesisir.
--	--	-----------------	-------------------------------------------------------

Sebagai ibukota Provinsi Riau, Kota Pekanbaru tidak memiliki sumber daya alam seperti darah lainnya sebagai modal. Modal dasar bagi Kota Pekanbaru dalam pembangunan adalah luas wilayah yang cukup luas, yaitu 632,26 Km². Modal lainnya adalah lokasi yang strategis yang terletak di tengah Provinsi Riau, tepat berada di pusat Sumatera dan berhadapan langsung dengan negara-negara ASEAN dan menjadi pintu gerbang perdagangan internasional (MP3EI).

Tabel 3.2
Perkembangan Realisasi Investasi PMA Berdasarkan Negara

No	Tahun 2018		Tahun 2019	
	Nama Negara	Jumlah Proyek	Nama Negara	Jumlah Proyek
1.	Belanda	5	Belanda	4
2.	British Virgin Island	2	British Virgin Island	5
3.	Hongkong, RRT	2	Hongkong, RRT	4
4.	Jepang	1	Korea Selatan	1
5.	Korea Selatan	2	RR Tiongkok	3
6.	Malaysia	3	Malaysia	3
7.	Singapura	7	Singapura	7
8.	Uni Emirat Arab	1	Rusia	1

Sumber : Dinas Penanaman dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru

Dengan adanya beberapa kawasan strategis di Kota Pekanbaru menyebabkan

T beberapa Negara yang berinvestasi di Kota Pekanbaru. Namun yang dalam hal ini terjadi penurunan maupun peningkatan jumlah proyek pada tahun 2018-2019 seperti Negara Belanda, Korea Selatan yang mengalami penurunan, dan terjadi peningkatan proyek seperti Negara British Virgin Island, Hongkong, RRT dan adapun jumlah proyek tetap terdapat pada Negara Malaysia dan Singapura.

3. Infrastruktur (*Infrastructure*)

Infrastruktur merupakan dasar pertama untuk memasarkan daerah. Sebab Image marketing tidak akan efektif jika tidak dibarengi dengan tersedianya sarana dan prasarana:

- Aksesibilitas

Kemudahan untuk didatangi mencakup jalan, kereta api, bandara, pelabuhan, sungai, transportasi umum, dan telekomunikasi.

- Kualitas infrastruktur

Yaitu seberapa jauh sumber daya modal fisik dan dengan prasarana yang mendukung aktivitas ekonomi.

- **Strategi Meningkatkan Infrastruktur Teknologi Informasi (Inovasi Pelayanan Publik Online Single Submission (OSS))**

Pelayanan publik merupakan elemen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pelayanan publik secara sederhana dipahami oleh berbagai pihak sebagai pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Semua barang dan jasa yang diselenggarakan oleh pemerintah kemudian disebut sebagai pelayanan publik¹. Selain itu dijelaskan sekali lagi oleh Dwiyanto bahwa literatur terdahulu menyatakan “*what government*

does is public service".¹ Pelayanan oleh pemerintah (*government service*) dapat dimaknai sebagai "*the delivery of a service by a government agency using its own employees*" dengan kata lain bahwa pemberian pelayanan kepada masyarakat/warga negara yang dilakukan oleh agen pemerintah melalui pegawainya. Penyediaan pelayanan publik secara langsung oleh pemerintah dilakukan lewat apa yang disebut sebagai sektor publik (*public sector*), yaitu badan-badan pemerintah, sekolah milik pemerintah, kantor pos, perusahaan listrik pemerintah, rumah sakit milik pemerintah, dan seterusnya.

Penyediaan pelayanan publik haruslah didukung oleh regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Oleh karena itu *Online Single Submission* (OSS) versi 1.1 Ini diatur melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 tahun 2018 tanggal 21 Juni 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (*online single submission*).

- **Strategi meningkatkan infrastruktur dasar.**

Tabel. 3.3
Infrastuktur Dasar Kota Pekanbaru

No.	Infrastruktur Dasar	Keterangan
1.	Transportasi Darat	- Jalan Nasional (84,72 km) - Jalan Provinsi (75,6 km) - Jalan Kota (2.717,13 km)
2.	Transportasi Udara	Bandar Sultan Syarif Kasim II
3.	Transportasi	- Pelabuhan Sei Duku

¹ Dwiyanto, Agus. 2015. *Manajemen Pelayan Publik: Peduli, Inklusif, dan Kolaboratif*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press. Hal 14.

	Laut/Sungai	- Pelabuhan Peti Kemas - Dermaga Rakyat
4.	Air	Air Minum - SPAM Pekanbaru Selatan - <i>Up Stream (intake & WTP- Tower)</i> - <i>Down Stream</i> (Jaringan SR), pusat 40%, Pemprov 30%, Pemko 30% Air Limbah - Pengolahan limbah domestic IPAL Rejosari kapasitas 23.000 M3/hari
5.	Listrik	- PLTU (batu bara) - PLTSa (sampah) - PLTG/CCPP (gas) - Gardu induk
6.	Telekomunikasi	- <i>Fibre optic</i> - <i>Pusat Data Sumatera</i> - <i>Cibercity</i>

4. Pemasaran Orang (*People Marketing*)

Point terakhir dalam aspek strategi meningkatkan investasi yaitu *people marketing* yang berarti memasarkan orang. Pemasaran orang adalah bentuk-bentuk baik seperti pemasaran yang sifatnya verbal maupun non-verbal misalnya dalam bentuk testimoni, kampanye, ajakan. Juga merupakan cara seseorang yang melakukan pemasaran melalui orang-orang terkenal, pemimpin daerah, orang-orang berkompeten, dan sikap masyarakat.

- **Sumber Daya Manusia**

Dilihat dari sumberdaya manusia, suatu organisasi jumlah pegawai harus seimbang dengan jumlah pekerjaan dalam organisasi tersebut dengan agar tidak berlebihan dan tidak terjadi pemborosan serta tidak terjadi kekurangan agar pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik. Dari jumlah pegawai dalam pelaksanaan kegiatan Bidang Penanaman Modal pada

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru.

- **Kunjungan dan Pertemuan dengan Walikota dan Investor.**

Kepala Dinas Penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu membuat strategi dengan cara mengadakan pertemuan yang dilakukan untuk pendekatan terhadap investor serta masyarakat Pekanbaru. Dalam penyelenggaraan kegiatan penanaman modal akan terealisasikan apabila jika berbagai faktor yang menghambat iklim penanaman modal dapat diatasi, antara lain perbaikan koordinasi antar instansi pemerintah pusat dan daerah, terciptanya iklim usaha yang kondusif di bidang ketenagakerjaan dan keamanan berusaha, penciptaan birokrasi yang efisien, adanya kepastian hukum di bidang penanaman modal, serta iklim usaha yang kondusif. Dengan melakukan perbaikan-perbaikan dari adanya berbagai faktor.

KESIMPULAN

Penelitian dengan judul “Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Meningkatkan Investasi Di Kota Pekanbaru Pada Tahun 2018-2019” mempunyai kesimpulan sebagai berikut :

Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru dalam meningkatkan Investasi pada tahun 2018-2019 dengan melihat empat aspek strategi untuk meningkatkan investasi di Kota Pekanbaru bahwa Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu sudah melaksanakan dari empat aspek yaitu *image marketing*, *attraction marketing*, *infrastructure marketing* dan *people marketing* di Kota Pekanbaru sudah dilakukan sebaik mungkin demi kesejahteraan masyarakat. Namun, hasil dari strategi maupun upaya yang dilakukan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota

Pekanbaru belum optimal atau belum berhasil mencapai target. Hal ini dikarenakan belum adanya kepastian hukum yang menjelaskan mengenai Rencana Tata Ruang dan Wilayah Provinsi Riau. Strategi yang dilakukan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru hanya terlihat jelas dari angka kenaikan realisasi investasi yang meningkat tetapi tidak mencapai target yang sudah ditetapkan sehingga kurang berdampak signifikan terhadap daerah dan masyarakat secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmad Kamaruddin, 1996. *Pasar-Pasar Manajemen Investasi*, Semarang: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan, 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Chester, Bernard, 2003. *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Pustaka Raya
- Hamidi, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- H.Salim HS. 2017, *Penerapan Teori Hukum pada Penelitian Disertasi dan Tesis*, Pers Depok : Rajawali
- Jhon W. Creswell, 2016. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi ke Empat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mudrajat Kuncoro, 2004, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Jakarta: Erlangga
- Muhammad, Suwarsono. 2012. *Strategi Pemerintahan: Manajemen Organisasi Publik*, Jakarta : Erlangga
- Nugraha M. Quadrant, 2019. *Manajemen Strategis Pemerintahan*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Putra, Fadhilla, 2012. *New Public Governance*, Malang : Universitas Brawijaya

Stephen P. Robbins, 2009. *Manajemen*, Jakarta : Erlangga

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Tandelilin, Eduardus. 2010, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius

Terry George R, 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara

Torang, Syamsir, 2013. *Organisasi Sosial dan Manajemen*, Bandung: Alfabeta

Yanto Agus Dwi, 2015. *Manajemen Pelayanan Publik*, Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada

Jurnal

Ahmad Ma'ruf, *Strategi Pengembangan Investasi di Daerah: Pemberian Insentif ataukah Kemudahan*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Zaenal Soedjais, *Good Governance, Daya Saing dan Investasi Global*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pratikno. *Good Governance dan Governability*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada.

Peraturan Perundang-Undangan

1. Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal
2. Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
3. Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2019 Tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Investasi di Daerah
4. Peraturan Walikota Pekanbaru No. 260 Tahun 2017 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Penanaman

Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru

Lain-lain.

Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru Tahun 2019.

Data Potensi dan Peluang Investasi Tahun 2018, 2019

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru 2018, 2019

Profil Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru

Rencana Strategis Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota

Pekanbaru Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022.

Struktur Organisasi Dinas Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru Kota Pekanbaru.